

Inovasi Manajemen Pembelajaran Melalui *Hybrid Learning System* di Kampus STAI KH. Badruzzaman

Aji Muhammad Iqbal^{1*}, Supiana², Qiqi Yuliati Zaqiah

^{1,2,3} Prodi S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ajimuhammaf92@gmail.com; supiana@uinsgd.ac.id; qqzaqiah67@gmail.com

*Corresponding Author

(Received: 15 Juni 2022; Accepted: 30 Juli 2022; Published: 31-Juli-2022)

Abstrack. *This research was conducted to conduct an in-depth analysis of how the innovation of the learning system developed by STAI KH. Badruzzaman in fulfilling efforts to print Human Resources who have superior competencies in the Revolution 4.0 era. This method uses a qualitative approach with the Case Study method. Data collection techniques were carried out using direct interviews or via online, observation and documentation. The results of this study indicate that the innovation of the student learning and teaching system is carried out through a Hybrid learning system which is carried out in the following stages; 1) Socialization of Hybrid Learning policies and face-to-face obligations, 2) Planning for Hybrid Learning learning system lectures, 3) Mapping online and offline learning schedules 4) Mapping the governance of online and offline learning infrastructure facilities 5) Implementation of Lectures with Hybrid Learning learning system lectures 6) Evaluation of Hybrid Learning learning system lectures. The policy of implementing hybrid learning is a learning process in order to improve the quality of the learning system as an innovation effort for the development of STAI KH Badruzzaman to become a superior campus based on technology in 2027.*

Keywords: *Hybrid Learning; Learning Systems; Educational Innovation.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis mendalam bagaimana inovasi sistem pembelajaran yang dilakukan dibangun oleh STAI KH. Badruzzaman dalam memenuhi upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi unggul di era Revolusi 4.0. Metode ini mengguakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung maupun via online, observasi dan dokumentasi. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa inovasi sistem pembelajaran dan pengajaran msahasiswa dilakukan melalui Hybrid learning system yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; 1) Sosialisasi kebijakan *Hybrid Learning* dan kewajiban tatap muka, 2) Perencanaan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*, 3) Pemetaan scedul pembelajaran daring dan luring 4) Pemetaan tata kelola sarana prasana pembelajaran daring dan luring 5) Pelaksanaan Perkuliahan dengan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* 6) Evaluasi perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*. Kebijakan menyelenggarakan pembelajaran menggunakan hybrid ini merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran sebagai upaya inovasi untuk pengembangan STAI KH Badruzzaman menjadi kampus unggul dengan berbasis teknologi pada tahun 2027.

Kata Kunci: Hybrid Learning; Sistem Pembelajaran; Inovasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan sitem pemerintahannya dan mewujudkan pendidikan yang layak bagi warga Negara Indonesia pemerintah pusat melalui UU sistem pendidikan yang dituangkan di dalam bab III Tentang Prinsip Penyelenggaraan

Pendidikan Pasal 4 Poin 1 berbunyi Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajekmukan bangsa. Serta diperkuat di

bab IV pasal 5 poin 1 setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, ini merupakan bukti keseriusan dari pemerintah dalam mewujudkan pemberian pendidikan kepada masyarakatnya.

Kemudian dalam proses menyelenggarakan kewajiban Negara tersebut, dalam pelaksanaannya pemerintah tidak bisa bekerja sendiri karena dengan keterbatasan yang dimiliki pemerintah, mengakibatkan pemerintah takkan mampu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berdiri sendiri, maka pemerintah mengajak kepada seluruh elemen masyarakat untuk ikut andil dan hadir dalam mewujudkan pendidikan kepada masyarakat, ini dituangkan dalam Pasal 9 masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumberdaya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan itu semua

Karena Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, termasuk oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu tolak ukur majunya suatu bangsa maka pemerintah berkewajiban melaksanakan amanat dari Undang-undang pendidikan tersebut, kemudian pendidikan seharusnya selaras dengan kemajuan teknologi, hal ini karena Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh siapapun di zaman ini, kemajuan teknologi merupakan sesuatu keberkahan yang harus kita syukuri, kemajuan teknologi memudahkan kita untuk melakukan segala sesuatu, kemajuan teknologi memungkinkan kita bisa melakukan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu (multitasking).

Dalam merespon hal tersebut diperlukan terobosan untuk memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dikenal dengan kompetensi abad 21, yakni kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Kemampuan ini lebih dikenal dengan 'Four Cs'(4C)

Muhibin Syah mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar (Syah, 2010).

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga Negara, pendidikan merupakan sesuatu hal harus dimiliki dan didapatkan oleh setiap warga Negara, terlebih warga Negara Indonesia, undang-undang dan peraturan yang sudah disebutkan diatas merupakan wujud dari konsistensi pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada warganya, swasta dalam hal inipula ikut dilibatkan dengan peraturan yang disinggung diatas, peran swasta sangat signifikan karena bersentuhan langsung dengan masyarakat, keterbatasan yang dimiliki pemerintah merupakan hal yang tidak bisa kita elakkan, untuk itu swasta atau masyarakat diharapkan ikut berperan dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat. (Wijaya, Y. E., Sudjimat, A. D., & Nyoto, 2016).

Terobosan pada lembaga pendidikan tinggi menjadi hal yang mutlak dilakukan melalui inovasi pada berbagai bidang salah satunya pembelajaran. Inovasi (*innovation*) merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam dunia pendidikan, inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan (Supriyanto, 2003).

Era revolusi industri (ri) 4.0 menuntut pembelajaran untuk menekankan pada aspek-aspek kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*). Kreativitas dapat melahirkan inovasi. Kreativitas mahasiswa dapat

dikembangkan dengan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, interaksi yang tinggi antara dosen-mahasiswa dan antar mahasiswa, menggunakan berbagai strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya.

Jika demikian, maka inovasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh orang-orang di dalam organisasi, baik itu pemimpin maupun bawahan dalam rangka memecahkan masalah-masalah organisasi. Dalam merespon itu semua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) KH. Badruzzaman sesuai dengan amanat Undang-undang dan hal ini dilakukan untuk memberikan pemerataan pendidikan kepada masyarakat,

Pembelajaran dengan cara *Hybrid Learning* merupakan pola pembelajaran yang sangat memberikan keleluasaan kepada dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan Hybrid bisa memungkinkan dilakukan dimanapun tanpa terkendala ruang dan jarak. Karena menurut Ana Sutisna *Hybrid learning* merupakan Metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dengan metode case study, dimana penelitian ini lebih difokuskan mengenai individu, lembaga, atau unit sosial tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan serta berupa fenomena yang ada dan terjadi nyata dalam konteks kehidupan (SR, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari para pimpinan, jajaran prodi, dosen dan mahasiswa STAI KH. Badruzzaman Garut.

Observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis alur pelaksanaan pembelajaran *Hybrid Learning* di STAI KH. Badruzzaman. Peneliti menggunakan Analisa dengan cara mengamati kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis

ijin lembaga pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah kepada lembaga, maka wajib ikut andil dalam memajukan pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) KH. Badruzzaman dalam mewujudkan amanat Undang-undang dan merespon kemajuan teknologi yang berdampak pada pendidikan ini menggunakan sistem pembelajaran dengan cara campuran *offline* dan *online* atau yang kita ketahui dan sering kita dengar dengan sebutan *Hybrid Learning* dengan kewajiban tatap muka sesuai dengan kebijakan dari pemerintah pusat dan digabung dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh STAI KH. pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Pembelajaran *Hybrid* pula merupakan pengejawantahan dari kemajuan teknologi yang terus berkembang dan berubah setiap waktunya.

Melihat daripada itu semua penelitian ini terfokus pada bagaimana inovasi manajemen pembelajaran yang dilakukan melalui metode *Hybrid Learning* di STAI KH. Badruzzaman dalam upaya memberikan pendidikan dan pembelajaran yang mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat.

terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2013). Serta melakukan analisis terhadap dokumentasi pelaksanaan perkuliahan untuk sehingga memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi untuk merespon berbagai perubahan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0. Atas dasar kebutuhan, tuntutan dan tanggungjawab meniscayakan pihak lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi manajemen pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik (Aryani, 2020). Pembelajaran adalah hal urgen dalam proses pendidikan (Rahman, 2018). Sebab, di dalamnya terdapat berbagai komponen yang terintegrasi sebagai suatu system (Dasopang, 2017). Pembelajaran yang baik dan efektif

adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat global (Oviyanti, 2013). Hal ini meniscayakan pentingnya kreasi dan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pembelajaran dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan memperhatikan empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Khairuddin, 2020).

STAI KH. Badruzzaman Garut melakukan inovasi dalam sistem pembelajarannya dengan menggunakan metode *Hybrid Learning* dengan syarat dan ketentuan yang diberlakukan dan dituangkan dalam aturan internal lembaga. *Hybrid Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Pamungkas, 2016). Sistem pembelajaran ini juga menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan berperan utama yakni apakah pelajar ataukah pengajar. Sehingga pada umumnya pada tahapan awal menerapkan peran pengajar lebih dominan dan ketika telah berjalan baik, maka diubah pada peran siswa yang lebih dominan (*student center*). Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas merupakan paradigma lama yang menggambarkan dominasi dosen dalam menggunakan berbagai cara dalam memberikan kuliah di perguruan tinggi (Garrison, R., & Anderson, 2000).

Beberapa model *Hybrid Learning* yang berkembang pada kurun waktu sekarang merupakan penggabungan dari satu atau lebih dimensi berikut: pertama, pembelajaran *Face to Face*, yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas, praktik yang dilaksanakan di Laboratorium, aktifitas pembelajarannya meliputi penyampaian materi, diskusi dan presentasi, latihan dan evaluasi pembelajaran atau ujian; kedua, *Synchronous Virtual*

Collaboration, yakni desain pembelajaran kolaboratif yang mana pelibatan interaksi antara pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan pada saat yang sama. Aktivitas pembelajarannya memanfaatkan aplikasi, misalnya *Instan Messaging* (IM) atau aplikasi chat. uran (evaluasi); Ketiga, pembelajaran dengan *Asynchronous Virtual Collaboration*, yang mana merupakan desain pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaannya disampaikan pada waktu yang berbeda fasilitas yang digunakan dalam aktifitas belajarnya adalah *online discussion board* atau forum diskusi dan email; keempat, model pembelajaran *Self Pace Asynchronous*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam waktu yang berlaianan dan mandiri, materi diberikan dalam bentuk buku atau modul, latihan soal atau evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* (Pamungkas, 2016).

Pembelajaran melalui *Hybrid learning* dirasakan lebih efektif dan efisien dan kemampuan mahasiswa dalam memahami yang diberikan oleh dosenpun akan terjamin, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan *online* secara menyeluruh dimana kemampuan dari mahasiswa sulit untuk dilihat, kemudian pembelajaran yang dilakukan secara *offline* semua. Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran *offline* secara keseluruhan bukan hanya membutuhkan ruangan yang banyak tapi akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi akomodasi mahasiswa seperti biaya transport dan akomodasi lainnya. *Hybrid learning* menciptakan proses belajar menjadi efektif, memberikan efek yang baik pada kemampuan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mengikuti perkembangan zaman (Dwijonagoro, Suwarna, 2019).

Manajemen pembelajaran di STAI KH. Badruzzaman ini merupakan salah satu proses inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari tata kelola kegiatan akademik mahasiswa STAI KH. Badruzzaman dari mulai perencanaan proses penerimaan mahasiswa baru, sosialisasi, sistem validasi dosen dan mahasiswa, serta evaluasi pembelajaran sebagai wujud untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Kita ketahui semakin banyak perguruan tinggi berdiri, semakin banyak pula pilihan dari masyarakat untuk memilih perguruan tinggi, pada hari ini masyarakat lebih memilih perguruan tinggi yang fleksible, kegiatan pembelajaran tanpa harus mengganggu kegiatan aktivitas yang lain, dalam hal ini STAI KH. Badruzzaman menawarkan sistem pembelajaran secara *Hybrid Learning* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga meningkatkan daya tarik masyarakat.

Dalam suatu organisasi terlebih lembaga pendidikan, manajemen merupakan pondasi utama dalam menjalankan roda organisasi tersebut, salah satu manajemen yang harus dijadikan fokus adalah manajemen pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut haruslah dapat dirasakan dan diterima oleh dosen sebagai pemberi pelajaran dan mahasiswa sebagai orang yang diberikan pengajaran, dan harus dilaksanakan secara nyaman dan tidak diskriminatif.

Perubahan dan perkembangan teknologi yang setiap saat mengalami perubahan sangat cepat sehingga membutuhkan *responsibility* yang cepat dan akurat khususnya oleh dunia pendidikan. Situasi

tersebut merupakan sebuah angin segar yang harus dimanfaatkan secara maksimal, karena dengan berkembangnya teknologi akan menjadikan berbagai kemudahan sehingga meningkatkan keefektifan dan keefesiansian dari sebuah pelayanan lembaga pendidikan akan semakin terjamin, serta meningkatkan kepercayaan publik karena didukung transparansi informasi yang diberikan dengan menggunakan kemajuan teknologi. Revolusi industry 4.0 menggiring metode penyelesaian setiap aspek pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari dari metode konvensional kepada berbasis teknologi. Kemajuan teknologi bisa menimbulkan lompatan yang tidak terduga terjadi disrupsi termasuk di dunia pendidikan, kemajuan teknologi haruslah disyukuri oleh setiap lembaga pendidikan, karena kemajuan teknologi akan berbanding menjadi daya dukung bagi kemajuan pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia telah melakukan merespon cepat terkait kemajuan teknologi ini, salah satunya adalah kebijakan dibolehkannya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *Hybrid Learning* atau pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan metode *offline* dan *online*, Ana Sutisna berpendapat bahwa *Hybrid Learning* adalah Metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

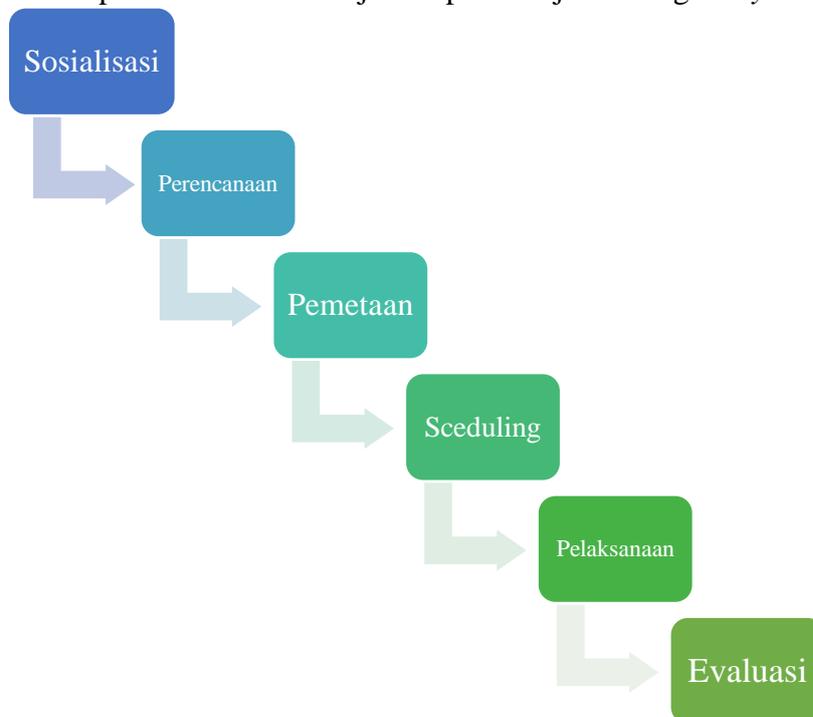
Dampak positif yang didapatkan STAI KH Badruzzaman setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Hybrid Learning* diantaranya; 1) Meningkatkan kemampuan Dosen dan mahasiswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi karena seringnya menggunakan perangkat IT serta fitur-fitur pembelajaran berbasis teknologi, 2) Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, dimana mahasiswa lebih

dituntun untuk mengatur waktu belajar secara mandiri dan menggali informasi lebih banyak secara mandiri dalam memahami materi perkuliahan, 3) Didapatkan keefektifan dan efisiensi dalam proses perkuliahan yang dilakukan dinamis saja meskipun pada waktu yang sudah ditentukan sesuai jadwal masing-masing mata kuliah, 4) Kegiatan perkuliahan tidak jenuh karena tidak hanya dilakukan dalam ruangan belajar.

Proses inovasi yang dilakukan oleh STAI KH. Badruzzaman dalam menerapkan

pembelajaran secara *Hybrid Learning* ini dengan alur sebagai berikut : 1) Sosialisasi kebijakan *Hybrid Learning* dan kewajiban tatap muka, 2) Perencanaan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*, 3) Pemetaan jadwal pembelajaran daring dan luring 4) Pemetaan tata kelola sarana prasarana pembelajaran daring dan luring 5) Pelaksanaan Perkuliahan dengan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* 6) Evaluasi perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*.

Berikut alur proses inovasi manajemen pembelajaran dengan *Hybrid Learning*:



Gambar 1. Inovasi Sistem *Hybrid Learning*

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *Hybrid Learning* di STAI KH. Badruzzaman Garut.

Pertama, melakukan sosialisasi kebijakan *Hybrid Learning* dan kewajiban tatap muka yang harus dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, sosialisasi ini dilakukan agar seluruh unsur yang mengikuti kegiatan pembelajaran mengetahui terkait kebijakan *Hybrid Learning* ini yang dilaksanakan oleh STAI

KH. Badruzzaman agar tidak menjadi pertanyaan dikemudian hari.

Kedua, Tahapan Perencanaan Pembelajaran dengan *Hybrid Learning* di STAI KH. Badruzzaman. Pada Tahapan ini dosen menyusun perencanaan perkuliahan. Sebagaimana kompetensi yang wajib dikuasai oleh Dosen yakni kompetensi pedagogik, maka pendidik dalam hal ini dosen mampu dalam merencanakan dan mengimplementasikan serta mengevaluasi

pembelajaran yang diampunya (Yovi Anggi Lestari and Margaretha Purwanti, 2018). Dengan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* Dosen melakukan dua perencanaan, yakni perencanaan pembelajaran secara luring dan perencanaan pembelajaran secara daring. Dokumen perencanaan secara luring dan daring disusun oleh dosen secara bertahap dan paralel baik dari pada setiap kelas yang diampu oleh masing-masing dosen. Perencanaan perkuliahan dosen yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan berpedoman pada buku pedoman kurikulum Program Studi Masing-masing.

Ketiga, Pemetaan scedul pembelajaran daring dan luring. Selain itu dalam proses perencanaan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* lembaga menyusun scedul pembagian pembelajaran luring dan pembelajaran daring kepada dosen dan mahasiswa. Dengan menyusun jadwal pembelajaran daring maupun pembelajaran luring pada setiap program studi masing-masing yang dipetakan berdasarkan pembagian kelas mahasiswa pada setiap angkatan. Serta merencanakan penggunaan media pembelaran daring yang digunakan, diantaranya Terkait perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), yakni dengan menggunakan berbagai macam platform, meliputi WhatsApp, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*.

Ketiga, tata kelola sarana prasana pembelajaran daring dan luring. Untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran luring dengan kelas yang terbatas lembaga membagi 2 ship perkuliahan yaitu ship pagi dan ship siang. Dengan jumlah ruang kelas si STAI KH Badruzzaman sebanyak 9 ruangan sedangkan rombongan belajar mahasiswa terdapat 15 rombongan belajar. Sedangkan untuk fasilitas pembelajaran

daring dilakukan dengan tata kelola; pengelompokan penggunaan media pembelajaran daring secara live melalui google meet dan zoom meeting, semua materi yang disampaikan dosen dan tugas mahasiswa disampaikan melalaui *Google Classroom*. Pemetaan ini dilakukan agar perkuliahan secara daring terlaksana secara efektif serta memudahkan setiap dosen dan mahasiswa dalam mengakses setiap mata kuliah yang diampu.

Keempat, Impelementasi pembelajaran dengan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*. Pelaksanaan pembelajaran dibagi atas beberapa cakupan, antara lain: durasi proses kegiatan belajar mengajar, platform yang digunakan, strategi, metode, media dan bahan ajar yang dipilih dosen dalam proses perkuliahan. Baik secara luring maupun daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari dari hari senin hingga sabtu, Berbagai platform aplikasi digunakan dalam pembelajaran daring ini, misalnya *classroom google*, *meet google*, dan *Zoom Meeting* serta *Whatsapp*. Pemilihan aplikasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam jaringan, semua dilakukan demi terwujudnya interaksi perkuliahan yang efektif dan efesien bagi mahasiswa. Adapun pembelajaran luring dilakukan secara bergantian, satu minggu pembelajaran daring satu minggu kemudian pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan meberlakukan pembagian ship siang dan ship pagi. Dengan durasi perkuliahan sesuai dengan jumlah SKS pada masing-masing mata kuliah dimana satu SKS dilaksanakan dengan jangka waktu 50 menit untuk 1 SKS.

Tahapan yang paling terakhir adalah evaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *Hybrid Learning*, evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauhmana keefektifan dan efektifitas pembelajaran secara *Hybrid Learning* jika ada kekurangan bisa diperbaiki untuk memberikan kenyamanan

bagi dosen dan mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran secara *Hybrid Learning* di STAI KH. Badruzzaman

Kebijakan yang dilakukan oleh STAI KH. Badruzzaman terkait pembelajaran secara Hybrid Learning ini mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada setiap dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan pembelajaran secara Hybrid Learning ini akan berdampak pula pada pola kehidupan dari setiap dosen dan mahasiswa, yang mana dikemudian hari memungkinkan akan adanya lompatan yang lebih tinggi dari kemajuan teknologi, namun ketika kita sudah terbiasa dengan Hybrid Learning, sejauh apapun lompatan yang dilakukan kita akan mampu untuk bertahan dan akan bisa untuk selaras dengan kemajuan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapat kesimpulan bahwa inovasi manajemen pembelajaran dengan menggunakan system *Hybrid Learning* di STAI KH Badruzzaman

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, R. & F. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional PPS Universitas PGRI Palembang*.
- Dasopang, A. P. dan M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah, Jurnal Kajian-Kajian Keislaman*.
- Dwijonagoro, Suwarna, D. S. S. (2019). Pranatacara Learning: Modeling, Mind Mapping, E-Learning, Or Hybrid Learning?". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1).
- Garrison, R., & Anderson, T. (2000). *Transforming and enhancing university teaching: Stronger and weaker technological influences. Dalam T. Evans & D. Nation(Eds). Changing university teaching: Reflections on creating educational technologies*. Kogan Page.
- Khairuddin. (2020). "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama dilakukan dengan beberapa proses; 1) Sosialisasi kebijakan *Hybrid Learning* dan kewajiban tatap muka, 2) Perencanaan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*, 3) Pemetaan scedul pembelajaran daring dan luring 4) Pemetaan tata kelola sarana prasana pembelajaran daring dan luring 5) Pelaksanaan Perkuliahan dengan perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* 6) Evaluasi perkuliahan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*. Pembelajaran menggunakan Hybrid Learning dengan syarat yang dilakukan di STAI KH. Badruazaman ini memudahkan mahasiswa memilih waktu untuk pertemuan kapan harus dilakukan tatap muka dan kapan melakukan secara Hybrid Learning, serta merupakan sebuah jawaban bagi lembaga pendidikan dimana kemajuan teknologi bukan merupakan sebuah musibah tapi dijadikan sebuah keberkahan yang mana semua masyarakat dengan keretbatasan waktu dapat mendapatkan pendidikan seperti yang dilakkukan di STAI KH Badruzzaman.
- Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Pamungkas, H. H. and B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- SR, A. A. (2003). *Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2003). *Inovasi Pendidikan: Isu-*

- Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Y. E., Sudjimat, A. D., & Nyoto, A. (2016). *Tansformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusiadi Era Globa.* *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016-Universitas Kanjuruhan Malang.*
- Yovi Anggi Lestari and Margaretha Purwanti. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Non Formal X. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2(1).